

IMPLEMENTASI PROGRAM VAKSINASI COVID-19 DI KOTA JAYAPURA

LELA TAMBAWANG¹, M.FARID IDRIS², RAFIK BULANG³

ABSTRAK

Penelitian dengan judul Implementasi Program Vaksinasi Covid-19 di Kota Jayapura dengan masalah yang dirumuskan yaitu Bagaimana Implementasi Program Vaksinasi Covid-19 di Kota Jayapura, dimana instrument utama yang digunakan adalah wawancara dengan teknik analisa data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data, dengan memfokuskan pada 4 fokus kajian yang berkaitan dengan pelaksanaan vaksinasi covid-19 .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sosialisasi vaksin covid-19 yang dilaksanakan oleh Satgas kota Jayapura dengan cara melakukan pembagian wilayah berdasarkan distrik dan kelurahan atau kampung yang selanjutnya dilaksanakan sosialisasi dengan cara door to door atau turun langsung kelingkungan pada wilayah kerjanya masing-masing untuk memberikan penjelasan tentang pentingnya vaksin bagi semua masyarakat terutama bagi warga yang berusia diatas 12 tahun. Cara lainnya adalah dengan mendatangi tempat-tempat umum seperti pangkalan ojek, pasar, mall, terminal dan tempat umum lainnya dalam rangka memberikan penjelasan kepada semua kelompok sasaran. Para tokoh agama melakukan sosialisasi dengan cara memberikan himbauan kepada para Jemaah tentang pentingnya vaksin pada saat mereka melakukan ibadah bersama, hal tersebut sehubungan banyaknya informasi yang diterima masyarakat tentang resiko dari vaksin tersebut, sehingga menimbulkan keraguan pada masyarakat untuk melakukan vaksin.

Kelompok Sasaran Mengacu Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/4638/ 2021 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019, sama halnya di Kota Jayapura bahwa kelompok sasaran terdiri dari 1) tenaga kesehatan; 2). TNI/Polri, aparat hukum, dan petugas pelayanan public; 3). Tokoh masyarakat atau agama, pelaku perekonomian strategis, perangkat daerah tingkat kecamatan, desa, hingga level RT/RW, namun pada prinsipnya pelaksanaan vaksin covid-19 diberlakukan bagi semua komponen masyarakat terutama yang berusia 12 tahun ke atas, setelah itu baru dilakukan vaksin bagi kelompok anak usia 12 tahun ke bawah terkecuali balita, sebelum dilakukan vaksin, masyarakat diperiksa terlebih dahulu tentang riwayat medisnya, bagi masyarakat yang memiliki penyakit tertentu maka tidak akan di vaksin

Teknis Pelaksanaan vaksinasi covid-19 berdasarkan pada petunjuk teknis pelaksanaannya telah diatur secara jelas, dimana langkah awal yang ditetapkan adalah dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui berbagai media, baik media cetak, elektronik maupun media social lainnya. Selanjutnya berdasarkan data terkonfirmasi corona yang kami terima dari satuan gugus tugas, maka ditetapkan pos-pos pelaksanaan vaksin berdasarkan 4 zona pada setiap distrik. Satgas covid bertugas melakukan pendataan per wilayah mengenai jumlah penduduk terkonfirmasi corona berdasarkan pada 4 zona. Secara umum di Kota Jayapura relative mudah, dimana masyarakat dihimbau datang pada tempat yang disediakan dengan membawa identitas diri, setelah itu daftar lalu diperiksa tekanan darahnya dan ditanyai apakah memiliki penyakit bawaan atau kapan terakhir sakit dan sakit apa, selanjutnya masyarakat disuntik dan hasilnya dikirim melalui WA atau di SMS serta dicetak sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah di vaksin.

Mengenai target dan realisasi vaksinasi covid-19, sejauh ini Berdasarkan data yang di rilis pada bulan September 2021, dari target minimal 70%, sejauh ini diperoleh hasil mencapai 58,70% untuk pemberian vaksin tahap pertama, sedangkan untuk pemberian vaksin tahap kedua baru mencapai 35,69% atau 82.743 orang. Hal tersebut masih jauh dari harapan sehingga masih perlu kerja keras dengan berbagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya vaksinasi covid-19 tersebut, sehingga dalam realisasinya dilakukan berbagai cara bahkan sampai pada pemberian stimulus kepada masyarakat yang mau di vaksin dengan diberikannya sembako atau uang transport yang disediakan pemerintah kota Jayapura, upaya lebih lanjut dilakukan dengan berbagai cara, bukan sekedar himbauan tetapi cara lain seperti pemberian sembako, uang transpot serta dibukanya banya gerai-gerai vaksin covid-19 dibanyak wilayah di kota Jayapura, termasuk di mall Jayapura, hal tersebut untuk memudahkan masyarakat termasuk prosedur yang cukup simple, dimana masyarakat hanya diminta menunjukkan KTP untuk di input berdasarkan Nomor Induk Kependudukannya.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu upaya untuk menekan angka kasus COVID-19 yang kian meningkat adalah dengan penyediaan vaksin COVID-19 dari pemerintah, keberadaan vaksin ini diharapkan dapat melindungi masyarakat Indonesia dari pandemic, demikian pula di kota Jayapura, langkah penanggulangan yang diambil salah satunya dengan mewajibkan vaksin bagi seluruh masyarakat terutama bagi masyarakat yang berusia 12 tahun ke atas. Saat ini, cakupan vaksin di Kota Jayapura mencapai lebih dari 47 persen. Pemda setempat terus melakukan vaksinasi di sejumlah tempat yang bekerjasama dengan TNI Polri dan dinas terkait. "Kami juga melakukan vaksinasi di sekitar venue PON, termasuk kepada warga yang tinggal di sekitarnya. Kami terus melakukan sosialisasi yang bisa melihat pertandingan PON, hanya diperuntukan bagi mereka yang sudah mendapatkan vaksinasi," jelas Benhur, Minggu (29/8).

Berdasarkan pada fenomena tersebut di atas, maka menjadi hal yang sangat menarik dan penting untuk dikaji secara lebih mendalam berkaitan dengan sejauhmana program vaksinasi di kota Jayapura tersebut dapat menurunkan angka penularan virus corona dengan target vaksinasi yang dicanangkan sebesar 70-80% dari masyarakat di Kota Jayapura, hal ini yang menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk melakukan kajian mengenai Implementasi Program Vaksinasi Covid-19 di Kota Jayapura sebagai pemenuhan tugas akhir peneliti dalam penyelesaian studi pada jenjang strata satu program studi ilmu pemerintahan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Implementasi Program Vaksinasi Covid-19 di Kota Jayapura?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini secara sederhana adalah Untuk mengetahui Implementasi Program Vaksinasi Covid-19 di Kota Jayapura.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1 Implementasi

Implementasi menurut P.Siagian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai hasil kerja, hasil yang dicapai, perolehan secara maksimal (Siagian,1999;105). Menurut Mangkunegara (2001;67), istilah implementasi adalah hasil kerja secara kualitas yang dicapai oleh seorang dalam melaksanakan kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Dengan demikian implementasi adalah suatu hasil yang telah dikerjakan dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang dilakukan secara legal, tidak melanggar hukum serta sesuai dengan moral dan

tanggung jawab yang dibebankan kepadanya, bagi lembaga atau pemerintahan.

Siagian (2000:96), Implementasi dalam organisasi adalah kemampuan dalam pelaksanaan tugas sehingga terlaksana dengan mutu tinggi, tepat waktu, cermat, dan sesuai prosedur. Sedangkan Yudhoyono (2001:152), indikator pendekatan Implementasi dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pendekatan visi, misi, dan tujuan organisasi sebagai dasar acuan, artinya bahwa organisasi pemerintah sebagai pelayan publik seharusnya merefleksi visi, misi, dan tujuan organisasi.
- b. Pendekatan publik management dan policy, artinya bahwa pendekatan manajerial mempersoalkan sampai sejauh mana fungsi-fungsi manajerial pada instansi/lembaga pemerintah telah melaksanakan seefisien dan efektif mungkin. Hal yang dapat dilihat yakni : a) peningkatan dalam pemakaian manajerial skills, b) pemakaian sistem dan prosedur kerja yang lebih baik, c) peningkatan motivasi, kemampuan, disiplin, komunikasi serta kepuasan kerja diantara pegawai.
- c. Pendekatan moral dan etika, yaitu melihat sampai seberapa jauh organisasi memperhatikan aspek moralitas, aspek keadilan, dan responsif terhadap perubahan.
- d. Pendekatan kepuasan kerja, bahwa terkait erat dengan kinerja adalah kualitas pelayanan sebagai wujud dari kepuasan masyarakat.
- e. Pendekatan kemampuan organisasi, yaitu dengan melihat sejauh mana dengan kemampuannya dalam mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dengan prioritas pelayanan, dan mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi publik.

2 Pandemi Covid-19

Pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya Penyakit koronavirus 2019 (Bahasa Inggris: Coronavirus disease 2019, disingkat COVID-19) di seluruh dunia untuk semua Negara. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah COVID-19 pertama kali dideteksi di Wuhan, Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Hingga 14 November 2020, lebih dari 53.281.350 orang kasus telah dilaporkan lebih dari 219 negara dan wilayah seluruh dunia, mengakibatkan lebih dari 1.301.021 orang meninggal dunia dan lebih dari 34.394.214 orang sembuh.

Sebagai antisipasi atas merebaknya koronavirus yang bisa menjalar ke Indonesia, Pemerintah Indonesia melakukan berbagai cara untuk mencegah virus tersebut ke Indonesia. Salah

satunya adalah dengan membentuk 132 rumah sakit rujukan yang langsung berada di bawah Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) (sebelumnya hanya 100 rumah sakit). Beberapa rumah sakit di berbagai daerah juga menjadi rujukan, seperti RSPI Sulianti Saroso, RSUD Tarakan, dan Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto

3 Vaksinasi Covid-19

a. Istilah Vaksin dan Imunisasi

Imunisasi adalah suatu upaya untuk membentuk atau meningkatkan kekebalan tubuh, baik orang dewasa maupun anak-anak, terhadap suatu penyakit. Tujuan pemberian imunisasi adalah untuk mencegah penyakit tertentu atau menghindari risiko munculnya gejala yang berat saat terserang suatu penyakit. Salah satu bentuk imunisasi adalah dengan pemberian vaksin. Vaksin merupakan suatu antigen atau benda asing yang dimasukkan ke dalam tubuh untuk menghasilkan reaksi kekebalan tubuh terhadap penyakit tertentu.

Vaksin biasanya berisi mikroorganisme, misalnya virus atau bakteri, yang sudah mati atau masih hidup tetapi dilemahkan. Vaksin juga bisa berisi bagian dari mikroorganisme yang bisa merangsang sistem kekebalan tubuh untuk mengenali mikroorganisme tersebut. Bila diberikan kepada seseorang, vaksin akan menimbulkan reaksi sistem imun yang spesifik dan aktif terhadap penyakit tertentu, misalnya vaksin flu untuk mencegah penyakit flu dan vaksin COVID-19 untuk mencegah infeksi virus SARS-CoV-2. Biasanya, vaksin dimasukkan ke dalam tubuh manusia dengan cara disuntik.

b. Mengawal Tersedianya Vaksin COVID-19

Pemerintah akan terus berupaya untuk mengawasi dan memberikan pembinaan, bimbingan, serta fasilitas guna mendukung pengembangan dan percepatan penyediaan vaksin COVID-19 bagi masyarakat. Berikut ini adalah beberapa langkah yang dilakukan pemerintah untuk memastikan pengembangan dan produksi vaksin COVID-19 agar dapat berjalan lancar:

- 1) Pengawasan distribusi vaksin, Salah satu persyaratan dalam pendistribusian vaksin adalah bahwa perusahaan yang mendistribusikan vaksin tersebut harus memiliki izin sebagai Pedagang Besar Farmasi (PBF) yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan dan mendapatkan izin edar yang diterbitkan oleh BPOM. Ada 2 jenis pengelolaan distribusi vaksin, yaitu pengelolaan distribusi vaksin di PBF dan pengelolaan distribusi vaksin di fasilitas pelayanan kefarmasian.
- 2) Pengawasan mutu vaksin, Pengawasan mutu dan keamanan vaksin bukan hanya dari proses perizinan, tetapi juga pengawalan dan pengelolaan vaksin terkait penyimpanan dan

pengiriman vaksin ke seluruh wilayah Indonesia. Agar kualitas dan manfaatnya tetap terjaga dan efektif, vaksin idealnya disimpan di tempat bersuhu dingin, yaitu kulkas atau kotak es dengan suhu sekitar 2–8° Celsius atau -15–5° Celsius. Suhu tempat penyimpanan vaksin tersebut juga harus selalu dijaga selama proses penyimpanan, pengiriman, hingga saat hendak diberikan ke masyarakat.

- 3) Pengawasan keamanan obat setelah pemasaran (farmakovigilans), Meski obat atau vaksin telah melalui serangkaian tahapan uji klinis yang ketat, baik dari proses produksi hingga pengawasan mutu sepanjang rantai distribusinya, tetap saja masih ada risiko efek samping yang dapat terjadi akibat penggunaan obat atau vaksin apa pun.

c. Manfaat Vaksin COVID-19

Vaksinasi atau imunisasi merupakan prosedur pemberian suatu antigen penyakit, biasanya berupa virus atau bakteri yang dilemahkan atau sudah mati, bisa juga hanya bagian dari virus atau bakteri. Tujuannya adalah untuk membuat sistem kekebalan tubuh mengenali dan mampu melawan saat terkena penyakit tersebut.

Sebenarnya, sistem kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit bisa terbentuk secara alami saat seseorang terinfeksi virus atau bakteri penyebabnya. Namun, infeksi virus Corona memiliki risiko kematian dan daya tular yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan cara lain untuk membentuk sistem kekebalan tubuh, yaitu vaksinasi.

Vaksin COVID-19 yang sudah tiba di Indonesia berisi virus Corona (SARS-CoV-2) yang sudah dimatikan. Dengan mendapatkan vaksin COVID-19, Anda bisa memiliki kekebalan terhadap virus Corona tanpa harus terinfeksi terlebih dahulu. Ada banyak manfaat yang bisa diperoleh jika Anda mendapat vaksin COVID-19, di antaranya:

- 1) Menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19

Seperti yang disebutkan sebelumnya, vaksin COVID-19 dapat memicu sistem imunitas tubuh untuk melawan virus Corona. Dengan begitu, risiko Anda untuk terinfeksi virus ini akan jauh lebih kecil. Kalaupun seseorang yang sudah divaksin tertular COVID-19, vaksin bisa mencegah terjadinya gejala yang berat dan komplikasi. Dengan begitu, jumlah orang yang sakit atau meninggal karena COVID-19 akan menurun.

- 2) Mendorong terbentuknya herd immunity

Seseorang yang mendapatkan vaksin COVID-19 juga dapat melindungi orang-orang di sekitarnya, terutama kelompok yang sangat berisiko, seperti lansia di atas 70 tahun. Hal ini karena kemungkinan orang yang sudah divaksin

untuk menularkan virus Corona sangatlah kecil. Bila diberikan secara massal, vaksin COVID-19 juga mampu mendorong terbentuknya kekebalan kelompok (*herd immunity*) dalam masyarakat. Artinya, orang yang tidak bisa mendapatkan vaksin, misalnya bayi baru lahir, lansia, atau penderita kelainan sistem imun tertentu, bisa mendapatkan perlindungan dari orang-orang di sekitarnya. Kendati demikian, untuk mencapai *herd immunity* dalam suatu masyarakat, penelitian

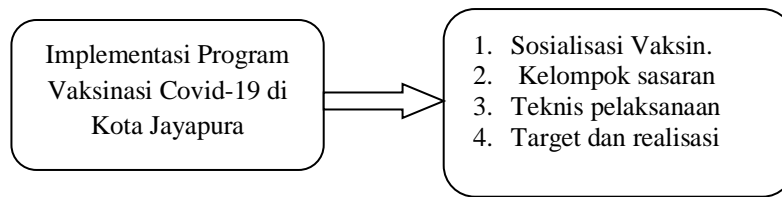
menyebutkan bahwa minimal 70% penduduk dalam negara tersebut harus sudah divaksin.

3) Meminimalkan dampak ekonomi dan sosial

Manfaat vaksin COVID-19 tidak hanya untuk sektor kesehatan, tetapi juga sektor ekonomi dan sosial. Jika sebagian besar masyarakat sudah memiliki sistem kekebalan tubuh yang baik untuk melawan penyakit COVID-19, kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat bisa kembali seperti sediakala.

B. Kerangka Konsep

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



III. METODE PENELITIAN

A. Type dan Dasar Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu berusaha memberikan gambaran atau penjelasan yang tepat mengenai permasalahan yang diteliti yaitu evaluasi program, menjelaskan data yang ada secara sistematis berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya sehingga memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Dengan dasar penelitian yang akan dilakukan adalah studi lapangan, dimana peneliti secara langsung turun ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan guna menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan diri pada fenomena yang terjadi dilapangan, secara khusus menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan proses pemberian vaksin covid-19 oleh para pemangku kepentingan kepada masyarakat di kota Jayapura, dengan tahapan sebagai berikut: Sosialisasi vaksin, Kelompok sasaran, Teknis pelaksanaan, Target dan realisasi

C. Informan

Adapun informan dalam kajian ini adalah Satuan gugus tugas Covid-19 kota Jayapura, Tenaga kesehatan di wilayah kota Jayapura, Tokoh masyarakat di Wilayah Kota Jayapura, Tokoh agama di kota Jayapura dan Tokoh pemuda di Wilayah Kota Jayapura

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif sedangkan sumber datanya

yaitu: Data primer yakni data yang diperoleh langsung dari lapangan, atau data yang bersumber dari informan, yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan para responden sehubungan dengan permasalahan yang diteliti; Data sekunder yakni data yang diperoleh melalui buku-buku, catatan, dokumen atau literatur, serta bacaan lainnya yang dijadikan teori dalam menganalisa data yang ditentukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik analisa data yang digunakan adalah Observasi, yaitu cara untuk memperoleh data melalui kegiatan pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh keterangan atau datayang relevan dengan objek penelitian; Wawancara, yakni kegiatan tanya jawab lisan secara langsung, wawancara dilakukan guna menggali informasi yang relevan dengan tujuan penelitian; Dokumentasi, adalah pengumpulan data melalui dokumen-dokumen resmi yang ada pada lokasi penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dengan tahapan Reduksi data (*reduction data*), yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatandi lapangan selama meneliti, tujuan diadakan transkrip data (*transformasi data*) untuk memilih informasi mana yang dianggap sesuai dantidak sesuai dengan masalah yang menjadi pusat penelitian di lapangan; Penyajian data (*data display*) yaitu kegiatan sekumpulan informasi dalam bentuk naratif, grafik jaringan, tabel dan bagan yang bertujuan mempertajam pemahaman penelitian terhadap informasi yang dipilih

kemudian disajikan dalam tabel ataupun uraian penjelasan dan Pada tahap akhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*), yang mencari arti pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dari proposisi. Penarikan kesimpulan, dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan di lapangan sehingga data dapat di uji validitasnya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sosialisasi vaksin

Fokus pertama dalam penelitian ini adalah mengenai sosialisasi vaksinasi covid-19 di Kota Jayapura, yaitu Berisi penjelasan mendalam dari petugas atau para pemangku kepentingan dan pihak-pihak yang diberi kewenangan dalam hal memberikan informasi kepada masyarakat mengenai vaksin itu sendiri.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti melakukan wawancara dengan Tenaga kesehatan di kota Jayapura, yaitu salah seorang dokter yang bertugas di RSUD Kota Jayapura berkaitan dengan hal tersebut, dan diperoleh informasi sebagai berikut: *“Pelaksanaan sosialisasi vaksin covid-19 khususnya di kota Jayapura, dilaksanakan dengan melibatkan banyak kelompok kepentingan diantaranya organisasi masyarakat, agama, gereja, masjid, para tenaga kesehatan, Satuan Gugus Tugas dan lain-lain, sosialisasi dilaksanakan diantaranya melalui media massa baik cetak maupun elektronik serta melalui media social. Salah satu bentuk sosialisasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yaitu Dialog Interaktif dengan tema “Sosialisasi PPKM (Pembatasan Kegiatan Masyarakat) dan Program Vaksinasi di Kota Jayapura” di Studio RRI Pro 1 Jayapura bersama-sama dengan Wakil Walikota Jayapura dan Wakapolresta Jayapura Kota. Sosialisasi yang disampaikan diantaranya tentang siapa saja yang sudah divaksin, kapan harus divaksin dan bagaimana prosedurnya, lokasi vaksinasi, dan menjawab ketakutan akan vaksin adalah penjelasan mendalam dari petugas kepada masyarakat mengenai vaksin itu sendiri”* (Wawancara di RSUD Dok.II Kota Jayapura, pada tanggal 17 September 2021)

Selanjutnya wawancara dilakukan peneliti dengan Satuan Gugus Tugas penanganan Covid-19 di Kota Jayapura dan diperoleh informasi sebagai berikut: *“Sosialisasi vaksin covid-19 yang dilaksanakan oleh Satgas kota Jayapura adalah dengan cara melakukan pembagian wilayah berdasarkan distrik dan kelurahan atau kampong yang selanjutnya dilaksanakan sosialisasi dengan cara door to door atau turun langsung*

kelingkungan pada wilayah kerjanya masing-masing untuk memberikan penjelasan tentang pentingnya vaksin bagi semua masyarakat terutama bagi warga yang berusia diatas 12 tahun. Cara lainnya adalah dengan mendatangi tempat-tempat umum seperti pangkalan ojek, pasar, mall, terminal dan tempat umum lainnya dalam rangka memberikan penjelasan kepada semua kelompok sasaran akan pentingnya vaksin covid-19 tersebut. Cara lainnya adalah dengan pemasangan pamphlet, spanduk dan baliho-baliho tentang himbauan vaksin dan mewajibkan masyarakat yang mengunjungi tempat-tempat umum untuk menunjukkan surat keterangan telah di vaksin”. (Wawancara di Posko Satgas Covid-19 Kota Jayapura, pada tanggal 18 September 2021)

Wawancara yang sama peneliti lakukan dengan salah seorang tokoh masyarakat di Kota Jayapura, dan diperoleh informasi sebagai berikut: *“Program vaksinasi covid-19 dilakukan sosialisasi yang tentunya harus melibatkan banyak pihak termasuk para tokoh agama, yang sejauh ini dilakukan adalah dengan cara memberikan himbauan kepada para Jemaah tentang pentingnya vaksin pada saat mereka melakukan ibadah bersama, hal tersebut sehubungan banyaknya informasi yang diterima masyarakat tentang resiko dari vaksin tersebut, sehingga menimbulkan keraguan pada masyarakat untuk melakukan vaksin, bila diperlukan maka diwajibkan kepada semua Jemaah yang akan mengikuti ibadah bersama, agar wajib menunjukkan surat keterangan telah di vaksin sebagai syarat untuk mengikuti ibadah bersama tersebut”* (Wawancara di Mesjid Yapis Dok.V Atas Kota Jayapura, pada tanggal 19 September 2021).

2. Kelompok sasaran

Fokus kedua dalam kajian ini adalah mengenai Kelompok Sasaran vaksinasi covid-19 di Kota Jayapura, yaitu penerima program baik secara perorangan maupun kelompok masyarakat yang menerima vaksinasi covid-19

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti melakukan wawancara dengan Tenaga kesehatan di kota Jayapura, yaitu salah seorang dokter yang bertugas di RSUD Kota Jayapura berkaitan dengan hal tersebut, dan diperoleh informasi sebagai berikut: *“Mengacu Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/4638/2021 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019, sama halnya di Kota Jayapura bahwa kelompok sasaran terdiri dari 1) tenaga kesehatan; 2). TNI/Polri, aparat hukum, dan petugas pelayanan public; 3). Tokoh masyarakat atau agama, pelaku perekonomian strategis, perangkat daerah tingkat kecamatan, desa, hingga level*

RT/RW” (Wawancara di RSUD Dok.II Kota Jayapura, pada tanggal 17 September 2021)

Selanjutnya wawancara dilakukan peneliti dengan Satuan Gugus Tugas penanganan Covid-19 di Kota Jayapura dan diperoleh informasi sebagai berikut: *“Mengacu pada regulasi yang telah ditetapkan, maka kelompok sasaran pelaksanaan vaksin covid-19 dilaksanakan berdasarkan pada kelompok atau prioritas kepada para kelompok kepentingan yang bertugas atau secara langsung bersentuhan dengan public seperti tenaga medis aparatur pemerintah pemberi layanan dan sebagainya, namun pada prinsipnya pelaksanaan vaksin covid-19 diberlakukan bagi semua komponen masyarakat terutama yang berusia 12 tahun ke atas, setelah itu baru dilakukan vaksin bagi kelompok anak usia 12 tahun ke bawah terkecuali balita”* (Wawancara di Posko Satgas Covid-19 Kota Jayapura, pada tanggal 18 September 2021)

Wawancara yang sama peneliti lakukan dengan salah seorang tokoh masyarakat di Kota Jayapura, dan diperoleh informasi sebagai berikut: *“Kelompok sasaran pelaksanaan vaksin covid-19 dilakukan berdasarkan ketentuan yang ada, namun pada akhirnya tetap harus dilaksanakan secara menyeluruh kepada semua lapisan masyarakat, dilakukannya pertama kepada para pelaksana program agar hal tersebut dapat lebih meyakinkan masyarakat umum akan pentingnya vaksin covid-19 dan memastikan bahwa tidak ada efek samping yang berakibat buruk, karena sebelum dilakukan vaksin, masyarakat diperiksa terlebih dahulu tentang riwayat medisnya, bagi masyarakat yang memiliki penyakit tertentu maka tidak akan di vaksin”* (Wawancara di Mesjid Yapis Dok.V Atas Kota Jayapura, pada tanggal 19 September 2021)

3. Teknis pelaksanaan,

Teknis pelaksanaan yang dimaksud disini adalah tahapan pelaksanaan pemberian vaksin oleh petugas kepada masyarakat. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti melakukan wawancara dengan Tenaga kesehatan di kota Jayapura, yaitu salah seorang dokter yang bertugas di RSUD Kota Jayapura berkaitan dengan hal tersebut, dan diperoleh informasi sebagai berikut: *“Teknis pelaksanaan vaksin covid-19 berdasarkan pada petunjuk teknis pelaksanaannya telah diatur secara jelas, dimana langkah awal yang ditetapkan adalah dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui berbagai media, baik media cetak, elektronik maupun media social lainnya. Selanjutnya berdasarkan data terkonfirmasi corona yang kami terima dari satuan gugus tugas, maka ditetapkan pos-pos pelaksanaan vaksin berdasarkan 4 zona pada setiap distrik, dari mulai distrik yang tertinggi angka terkonfirmasi covid sampai yang terendah atau zona hijau”*

(Wawancara di RSUD Dok.II Kota Jayapura, pada tanggal 17 September 2021)

Selanjutnya wawancara dilakukan peneliti dengan Satuan Gugus Tugas penanganan Covid-19 di Kota Jayapura dan diperoleh informasi sebagai berikut: *“Dalam pelaksanaan vaksin covid-19, kami dari satgas covid bertugas melakukan pendataan per wilayah mengenai jumlah penduduk terkonfirmasi corona berdasarkan pada 4 zona, yang terdiri dari zona hitam dengan angka covid tertinggi, zona merah, zona kuning dan zona hijau sebagai wilayah yang masih aman dari covid-19, laporan tersebut disampaikan kepada pemerintah daerah melalui dinas kesehatan untuk selanjutnya diambil langkah persuasive dalam upaya penanganan kasus covid tersebut”*. Wawancara di Posko Satgas Covid-19 Kota Jayapura, pada tanggal 18 September 2021

Wawancara yang sama peneliti lakukan dengan salah seorang tokoh Pemuda di Kota Jayapura, dan diperoleh informasi sebagai berikut: *“Berdasarkan yang saya alami dilapangan, bahwa teknis pelaksanaan vaksin covid-19 secara umum di Kota Jayapura relative mudah, dimana masyarakat dihimbau datang pada tempat yang disediakan dengan membawa identitas diri, setelah itu daftar lalu diperiksa tekanan darahnya dan ditanyai apakah memiliki penyakit bawaan atau kapan terakhir sakit dan sakit apa, selanjutnya masyarakat disuntik dan hasilnya dikirim melalui WA atau di SMS serta dicetak sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah di vaksin.* (Wawancara di Mesjid Yapis Dok.V Kota Jayapura, pada tanggal 19 September 2021)

4. Target dan realisasi,

Adalah capaian yang ditetapkan dari pelaksanaan program pemberian vaksin kepada masyarakat di kota Jayapura. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti melakukan wawancara dengan Tenaga kesehatan di kota Jayapura, yaitu salah seorang dokter yang bertugas di RSUD Kota Jayapura berkaitan dengan hal tersebut, dan diperoleh informasi sebagai berikut: *“Pemerintah kota Jayapura menargetkan vaksinasi covid-19 khususnya di kota Jayapura sebesar 70%, memang sejauh ini belum mencapai target tersebut, sehingga dalam realisasinya dilakukan berbagai cara bahkan sampai pada pemberian stimulus kepada masyarakat yang mau di vaksin dengan diberikannya sembako atau uang transport yang disediakan pemerintah kota Jayapura”* (Wawancara di RSUD Dok.II Kota Jayapura, pada tanggal 17 September 2021)

Selanjutnya wawancara dilakukan peneliti dengan Satuan Gugus Tugas penanganan Covid-19 di Kota Jayapura dan diperoleh informasi sebagai berikut: *“Berdasarkan data dari Satgas Penanganan Covid-19 Kota Jayapura yang di rilis*

pada bulan September 2021, dari target minimal 70%, sejauh ini diperoleh hasil mencapai 58,70% untuk pemberian vaksin tahap pertama, sedangkan untuk pemberian vaksin tahap kedua baru mencapai 35,69% atau 82.743 orang. Hal tersebut masih jauh dari harapan sehingga masih perlu kerja keras dengan berbagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya vaksinasi covid-19 tersebut” (Wawancara di Posko Satgas Covid-19 Kota Jayapura, pada tanggal 18 September 2021).

Wawancara yang sama peneliti lakukan dengan salah seorang tokoh Agama di Kota Jayapura, dan diperoleh informasi sebagai berikut: *“Dari target 70% yang ditetapkan dan realisasinya sampai bulan September 2021 belum tercapai, maka upaya lebih lanjut dilakukan dengan berbagai cara, bukan sekedar himbauan tetapi cara lain seperti pemberian sembako, uang transport serta dibukanya banyar gerai-gerai vaksin covid-19 dibanyak wilayah di kota Jayapura, termasuk di mall Jayapura, hal tersebut untuk memudahkan masyarakat termasuk prosedur yang cukup simple, dimana masyarakat hanya diminta menunjukkan KTP untuk di input berdasarkan Nomor Induk Kependudukannya”* (Wawancara di Mesjid Yapis Dok.V Atas Kota Jayapura, pada tanggal 19 September 2021).

B. Pembahasan

1. Sosialisasi Vaksin

Berdasarkan pada hasil wawancara mengenai sosialisasi vaksin dari para pemangku kepentingan kepada masyarakat atau kelompok sasaran vaksinasi covid-19, maka diperoleh gambaran bahwa sejauh ini Pelaksanaan sosialisasi vaksin covid-19 khususnya di kota Jayapura, dilaksanakan dengan melibatkan banyak kelompok kepentingan diantaranya organisasi masyarakat, agama, gereja, masjid, para tenaga kesehatan, Satuan Gugus Tugas dan lain-lain, sosialisasi dilaksanakan diantaranya melalui media massa baik cetak maupun elektronik serta melalui media social. Salah satu bentuk sosialisasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yaitu Dialog Interaktif dengan tema “Sosialisasi PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) dan Program Vaksinasi di Kota Jayapura

Sosialisasi vaksin covid-19 yang dilaksanakan oleh Satgas kota Jayapura adalah dengan cara melakukan pembagian wilayah berdasarkan distrik dan kelurahan atau kampung yang selanjutnya dilaksanakan sosialisasi dengan cara door to door atau turun langsung kelingkungan pada wilayah kerjanya masing-masing untuk memberikan penjelasan tentang pentingnya vaksin bagi semua masyarakat terutama bagi warga yang berusia diatas 12 tahun. Cara lainnya adalah dengan mendatangi tempat-tempat umum seperti pangkalan

ojek, pasar, mall, terminal dan tempat umum lainnya dalam rangka memberikan penjelasan kepada semua kelompok sasaran. Para tokoh agama melakukan sosialisasi dengan cara memberikan himbauan kepada para Jemaah tentang pentingnya vaksin pada saat mereka melakukan ibadah bersama, hal tersebut sehubungan banyaknya informasi yang diterima masyarakat tentang resiko dari vaksin tersebut, sehingga menimbulkan keraguan pada masyarakat untuk melakukan vaksin.

2. Kelompok Sasaran

Berdasarkan pada hasil wawancara mengenai kelompok sasaran, maka diperoleh gambaran bahwa sejauh ini Mengacu Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/4638/ 2021 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019, sama halnya di Kota Jayapura bahwa kelompok sasaran terdiri dari 1) tenaga kesehatan; 2). TNI/Polri, aparat hukum, dan petugas pelayanan public; 3). Tokoh masyarakat atau agama, pelaku perekonomian strategis, perangkat daerah tingkat kecamatan, desa, hingga level RT/RW, namun pada prinsipnya pelaksanaan vaksin covid-19 diberlakukan bagi semua komponen masyarakat terutama yang berusia 12 tahun ke atas, setelah itu baru dilakukan vaksin bagi kelompok anak usia 12 tahun ke bawah terkecuali balita, sebelum dilakukan vaksin, masyarakat diperiksa terlebih dahulu tentang riwayat medisnya, bagi masyarakat yang memiliki penyakit tertentu maka tidak akan di vaksin.

3. Teknis Pelaksanaan

Berdasarkan pada hasil wawancara mengenai teknis pelaksanaan vaksinasi covid-19 tersebut di atas, maka diperoleh gambaran bahwa sejauh ini Teknis pelaksanaan vaksin covid-19 berdasarkan pada petunjuk teknis pelaksanaannya telah diatur secara jelas, dimana langkah awal yang ditetapkan adalah dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui berbagai media, baik media cetak, elektronik maupun media social lainnya. Selanjutnya berdasarkan data terkonfirmasi corona yang kami terima dari satuan gugus tugas, maka ditetapkan pos-pos pelaksanaan vaksin berdasarkan 4 zona pada setiap distrik. Satgas covid bertugas melakukan pendataan per wilayah mengenai jumlah penduduk terkonfirmasi corona berdasarkan pada 4 zona. Secara umum di Kota Jayapura relative mudah, dimana masyarakat dihimbau datang pada tempat yang disediakan dengan membawa identitas diri, setelah itu daftar lalu diperiksa tekanan darahnya dan ditanyai apakah memiliki penyakit bawaan atau kapan terakhir sakit dan sakit apa, selanjutnya masyarakat disuntik dan hasilnya dikirim melalui WA atau di

SMS serta dicetak sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah di vaksin

4. Target dan realisasi,

Berdasarkan pada hasil wawancara mengenai target dan realisasi vaksinasi covid-19 tersebut di atas, maka diperoleh gambaran bahwa sejauh ini Berdasarkan data dari Satgas Penanganan Covid-19 Kota Jayapura yang di rilis pada bulan September 2021, dari target minimal 70%, sejauh ini diperoleh hasil mencapai 58,70% untuk pemberian vaksin tahap pertama, sedangkan untuk pemberian vaksin tahap kedua baru mencapai 35,69% atau 82.743 orang. Hal tersebut masih jauh dari harapan sehingga masih perlu kerja keras dengan berbagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya vaksinasi covid-19 tersebut, sehingga dalam realisasinya dilakukan berbagai cara bahkan sampai pada pemberian stimulus kepada masyarakat yang mau di vaksin dengan diberikannya sembako atau uang transport yang disediakan pemerintah kota Jayapura, upaya lebih lanjut dilakukan dengan berbagai cara, bukan sekedar himbauan tetapi cara lain seperti pemberian sembako, uang transport serta dibukanya banya gerai-gerai vaksin covid-19 dibanyak wilayah di kota Jayapura, termasuk di mall Jayapura, hal tersebut untuk memudahkan masyarakat termasuk prosedur yang cukup simple, dimana masyarakat hanya diminta menunjukkan KTP untuk di input berdasarkan Nomor Induk Kependudukannya

V. Kesimpulan

1. Sosialisasi vaksin covid-19 yang dilaksanakan oleh Satgas kota Jayapura adalah dengan cara melakukan pembagian wilayah berdasarkan distrik dan kelurahan atau kampung yang selanjutnya dilaksanakan sosialisasi dengan cara door to door atau turun langsung kelingkungan pada wilayah kerjanya masing-masing untuk memberikan penjelasan tentang pentingnya vaksin bagi semua masyarakat terutama bagi warga yang berusia 12 tahun. Cara lainnya adalah dengan mendatangi tempat-tempat umum seperti pangkalan ojek, pasar, mall, terminal dan tempat umum lainnya dalam rangka memberikan penjelasan kepada semua kelompok sasaran. Para tokoh agama melakukan sosialisasi dengan cara memberikan himbauan kepada para Jemaah tentang pentingnya vaksin pada saat mereka melakukan ibadah bersama, hal tersebut sehubungan banyaknya informasi yang diterima masyarakat tentang resiko dari vaksin tersebut, sehingga menimbulkan keraguan pada masyarakat untuk melakukan vaksin.
2. Kelompok Sasaran, sejauh ini Mengacu Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/4638/ 2021

Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019, sama halnya di Kota Jayapura bahwa kelompok sasaran terdiri dari 1) tenaga kesehatan; 2). TNI/Polri, aparat hukum, dan petugas pelayanan public; 3). Tokoh masyarakat atau agama, pelaku perekonomian strategis, perangkat daerah tingkat kecamatan, desa, hingga level RT/RW, namun pada prinsipnya pelaksanaan vaksin covid-19 diberlakukan bagi semua komponen masyarakat terutama yang berusia 12 tahun ke atas, setelah itu baru dilakukan vaksin bagi kelompok anak usia 12 tahun ke bawah terkecuali balita, sebelum dilakukan vaksin, masyarakat diperiksa terlebih dahulu tentang riwayat medisnya, bagi masyarakat yang memiliki penyakit tertentu maka tidak akan di vaksin

3. Teknis Pelaksanaan vaksinasi covid-19 bahwa sejauh ini Teknis pelaksanaan vaksin covid-19 berdasarkan pada petunjuk teknis pelaksanaannya telah diatur secara jelas, dimana langkah awal yang ditetapkan adalah dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui berbagai media, baik media cetak, elektronik maupun media social lainnya. Selanjutnya berdasarkan data terkonfirmasi corona yang kami terima dari satuan gugus tugas, maka ditetapkan pos-pos pelaksanaan vaksin berdasarkan 4 zona pada setiap distrik. Satgas covid bertugas melakukan pendataan per wilayah mengenai jumlah penduduk terkonfirmasi corona berdasarkan pada 4 zona. Secara umum di Kota Jayapura relative mudah, dimana masyarakat dihimbau datang pada tempat yang disediakan dengan membawa identitas diri, setelah itu daftar lalu diperiksa tekanan darahnya dan ditanyai apakah memiliki penyakit bawaan atau kapan terakhir sakit dan sakit apa, selanjutnya masyarakat disuntik dan hasilnya dikirim melalui WA atau di SMS serta dicetak sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah di vaksin.

4. Mengenai target dan realisasi vaksinasi covid-19, maka diperoleh gambaran bahwa sejauh ini Berdasarkan data yang di rilis pada bulan September 2021, dari target minimal 70%, sejauh ini diperoleh hasil mencapai 58,70% untuk pemberian vaksin tahap pertama, sedangkan untuk pemberian vaksin tahap kedua baru mencapai 35,69% atau 82.743 orang. Hal tersebut masih jauh dari harapan sehingga masih perlu kerja keras dengan berbagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya vaksinasi covid-19 tersebut, sehingga dalam realisasinya dilakukan berbagai cara bahkan sampai pada pemberian stimulus

kepada masyarakat yang mau di vaksin dengan diberikannya sembako atau uang transport yang disediakan pemerintah kota Jayapura, upaya lebih lanjut dilakukan dengan berbagai cara, bukan sekedar himbauan tetapi cara lain seperti pemberian sembako, uang transport serta dibukanya banya gerai-gerai vaksin covid-19 dibanyak wilayah di kota Jayapura, termasuk di mall Jayapura, hal tersebut untuk memudahkan masyarakat termasuk prosedur yang cukup simple, dimana masyarakat hanya diminta menunjukkan KTP untuk di input berdasarkan Nomor Induk Kependudukannya.

VI. Daftar Pustaka

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2001. *Evaluasi Kinerja SDM*. Refika Aditama. Yogyakarta
- Achmad S. Ruky. 2002. *Sistem Manajemen Kinerja*. Penerbit: Airlangga. Yogyakarta.
- Arikunto. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Badudu, J.S. dan Sutan Mohammad Zain. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Edison. 2009. *Penelitian dan Evaluasi Dalam Bidang Pendidikan: Evaluasi CIPP*, (Online), (<http://ed150n5.blogspot.com/2009/04/evaluasi-cipp.html>).
- Fuddin Van B. 2007. *Evaluasi Program*, (Online), (<http://fuddin.wordpress.com/2007/07/17/evaluasi-program/>).
- H.A.S. Moenir. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Penerbit: Bumi Aksara,
- H.E. Mulyana D 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi & Implementasi)*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Hassan.Sadily. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Indonesia.
- Inggit Kurniawan. 2009. *Pengertian dan Konsep Evaluasi, Penilaian dan Pengukuran* (Online), (<http://santriw4n.wordpress.com/2009/11/18/pengertian-dan-konsep-evaluasi-penilaian-dan-pengukuran/>).
- Irwan Fecho. 2020. *Guratan Pandemi*. (Catatan dari awal pandemic menuju new normal). Alfabeta. Bandung
- M. Manullang . 2009. *Dasar-Dasar Manajemen –* Penerbit: UGM Press. Jogjakarta
- Martoyo. Susilo. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi 5)*, Penerbit: BPFE Yogyakarta,
- Mbulu, J. 1995. *Evaluasi Program Konsep Dasar, Pendekatan Model, dan Prosedur Pelaksanaan*. Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas.
- Moekijat. 2009. *Perencanaan Sumber Daya Manusia*. Gramedia. Jakarta
- Mulyono. 2009. *Penelitian Evaluasi Kebijakan*, (Online), (<http://mulyono.staff.uns.ac.id/2009/05/13/penelitian-evaluasi-kebijakan/>).
- Nasution. 2000. *Didaktik Azas-azas Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Notoatmodjo.S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta.Rineka Cipta.
- Rika Dwi Kurniasih. 2009. *Teknik Evaluasi Perencanaan*, (Online), (<http://images.rikania09.multiply.multiplycontent.com/attachment/0/SUdfiwoKCF8AADuyo-81/Rika%20Eva.doc?nmid=148657139>).
- Saksono, Prasetyo Budi.1984. *Efektivitas Prinsip Organisasi*. Jakarta : Galaxy
- Sondang P. Siagian,2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi aksara. Jakarta
- T.Hani. Handoko. 2013. *Manajemen Personalial dan Sumber Daya Manusia*. Jakarta.Rineka Cipta.
- Pont, A. 1991. *Perilaku Keorganisasian*, Dunia Pustaka Jaya, Jakarta.
- Wursanto, IG. 2001. *Manajemen Kepegawaian 1*, Yogyakarta: Kanisius.